

Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Indonesia Membangun)

Elsa Aprilia, Ferry Kosadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun,

Penulis Korespondensi: elsaaprilia@student.inaba.ac.id,

ferry.kosadi@inaba.ac.id

Article Information:

Received: 02 November 2024, Accepted: 10 November 2024, Published: 12 November 2024

Abstract:

This study aims to describe investment decisions, financial attitude, financial knowledge, and financial self-efficacy, as well as to analyze the influence of financial attitude, financial knowledge, and financial self-efficacy on the investment decisions of students at Universitas Indonesia Membangun. Utilizing a quantitative method with a descriptive and verification approach, a sample of 96 respondents was selected through purposive sampling, with data collected via questionnaires. The analysis was conducted using multiple linear regression. Descriptive results indicate that the investment decisions, financial attitude, financial knowledge, and financial self-efficacy of Universitas Indonesia Membangun students are categorized as high. Partially, financial attitude, financial knowledge, and financial self-efficacy positively and significantly affect investment decisions. Simultaneously, these three variables have a positive and significant influence on investment decisions, with a correlation of 0.821 and a contribution of 67.4%.

Keywords: Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, Investment Decisions

1. Pendahuluan

Di era digital yang berkembang pesat, sektor keuangan mengalami perubahan besar dengan munculnya aplikasi investasi dan trading online. Fenomena yang menarik adalah meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam investasi melalui platform digital. Berdasarkan laporan PT KSEI, pada Februari 2024 jumlah investor pasar modal mencapai 12,48 juta, naik 1,22% dari Januari 2024. Sebanyak 56,15% investor berusia 30 tahun ke bawah. Meski jumlah investor muda bertambah, literasi keuangan di Indonesia masih rendah, yang meningkatkan risiko keputusan investasi tanpa pemahaman memadai. Maraknya kasus investasi palsu semakin memperparah keadaan, terutama di antara generasi Gen Z dan Milenial, yang terdorong oleh fenomena FOMO. FOMO, atau *Fear of Missing Out*, adalah perasaan takut

Published by:

ketinggalan atau kehilangan peluang yang menguntungkan. Dalam investasi, FOMO membuat seseorang tergesa-gesa untuk terlibat dalam suatu peluang, sering kali hanya karena melihat orang lain melakukannya atau karena tren di media sosial, tanpa mempertimbangkan risiko. Fenomena ini menjadi alasan mengapa banyak anak muda mudah terjebak dalam investasi palsu, karena dorongan untuk ikut-ikutan membuat mereka kurang berhati-hati terhadap kemungkinan penipuan. Kompas.com juga melaporkan bahwa mahasiswa menjadi salah satu kelompok paling rentan terhadap penipuan investasi.

Survei awal di kalangan mahasiswa Universitas Indonesia Membangun (INABA) menunjukkan adanya pola kerugian investasi yang cukup signifikan dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Dari 30 mahasiswa yang aktif berinvestasi, 18 di antaranya mengalami kerugian antara Rp 500.000 hingga Rp 1.000.000. Lima mahasiswa menderita kerugian antara Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000, sementara 7 mahasiswa lainnya melaporkan kerugian lebih dari Rp 2.000.000. Survei ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa INABA menghadapi risiko kerugian finansial yang cukup besar, dengan lebih dari setengahnya kehilangan minimal Rp 500.000.

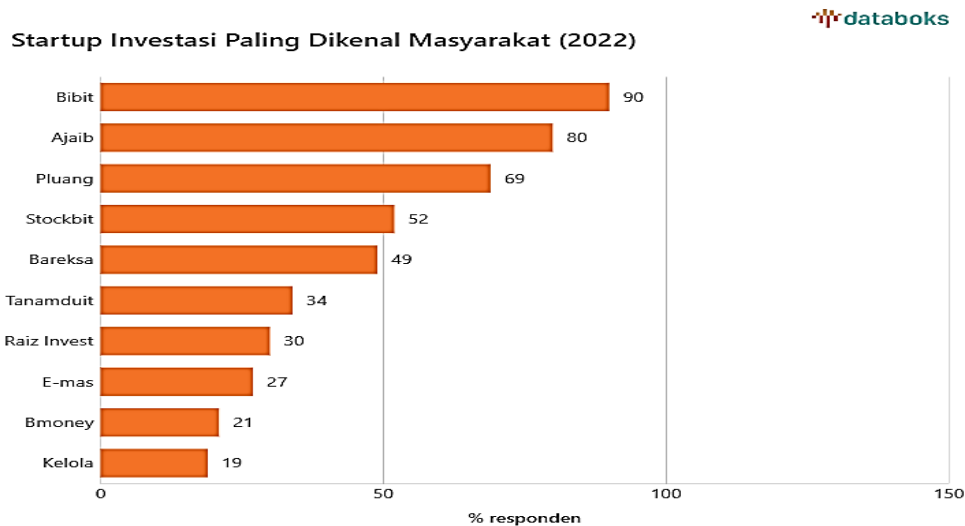


Gambar 1 Hasil Kuisioner Pra survei Pada Mahasiswa Universitas Indonesia Membangun terkait Kerugian dalam Investasi

Fenomena ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang risiko investasi dan peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Tingginya angka kerugian menunjukkan kesenjangan antara minat investasi dan kemampuan mengelola risikonya, yang menjadi tantangan bagi institusi pendidikan, regulator pasar modal, dan platform investasi. Menurut survei Databoks (2023), Bibit adalah startup investasi paling dikenal di Indonesia, dengan 90% responden mengetahuinya, diikuti Ajaib (80%) dan Pluang (69%), mencerminkan meningkatnya minat investasi di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa.

Tingginya popularitas platform investasi seperti Bibit, Ajaib, dan Pluang di kalangan mahasiswa perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik tentang prinsip investasi. Kemudahan akses ini harus disertai kemampuan membuat keputusan investasi bijak. Menurut Baihaqqy (2021:28), keputusan investasi adalah langkah yang diambil oleh investor, didorong oleh tujuan ekonomi, untuk mengalokasikan sebagian dana mereka dengan harapan

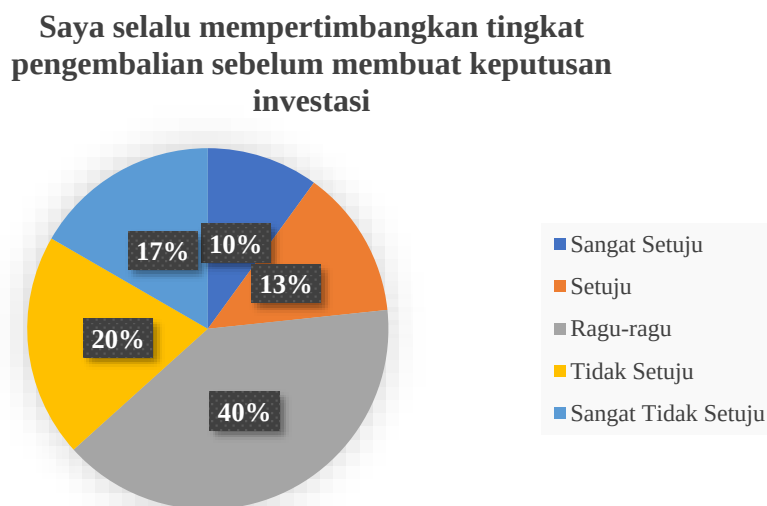
memperoleh keuntungan di masa depan. Dengan bertambahnya investor muda, kemampuan membuat keputusan yang tepat menjadi sangat penting.



Sumber: Databoks (2023)

Gambar 1 Startup Investasi Paling Dikenal Masyarakat

Setelah dilakukan pra-penelitian kepada Mahasiswa Universitas Indonesia Membangun, ternyata terdapat permasalahan yang terjadi terkait dengan keputusan investasi. Hal ini diperoleh dari data survey yang dapat dilihat seperti di bawah ini:



Gambar 2 Hasil Kuisioner Pra survei Pada Mahasiswa Universitas Indonesia Membangun terkait Keputusan Investasi

Hasil pra survei terhadap mahasiswa Universitas Indonesia Membangun menunjukkan bahwa 10% sangat setuju dan 13% setuju untuk mempertimbangkan pengembalian sebelum

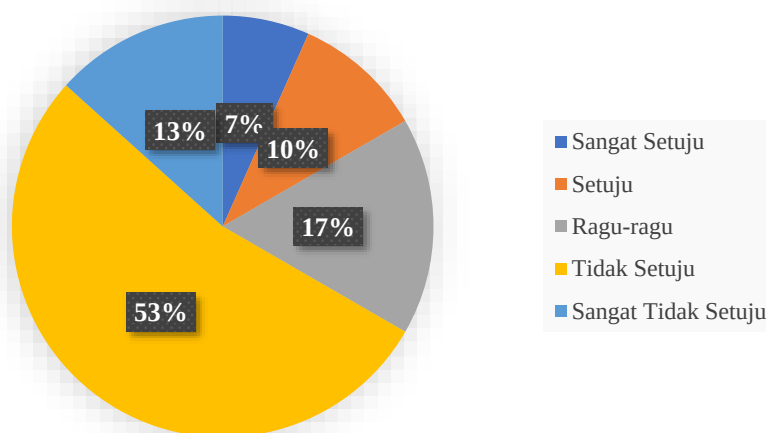
Published by:

berinvestasi, sementara 17% sangat tidak setuju, 20% tidak setuju, dan 40% ragu-ragu. Ini menunjukkan mayoritas mahasiswa belum yakin mempertimbangkan faktor pengembalian sebelum membuat keputusan investasi, menandakan literasi keuangan yang masih rendah. Rendahnya pemahaman ini diduga dipengaruhi oleh fenomena FOMO, di mana keputusan investasi diambil secara impulsif tanpa mempertimbangkan risiko dan manfaat jangka panjang.

Fenomena ini berkaitan erat dengan Sikap Keuangan (*Financial Attitude*). Menurut Suriani, (2022:100), *financial attitude* merujuk pada sikap individu terkait aspek keuangan, termasuk pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan pribadi, serta keputusan yang diambil mengenai investasi. Penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Assyarofi et al. (2024) menemukan korelasi positif antara sikap keuangan dan keputusan investasi siswa, sementara Maheshwari et al. (2024) menekankan pentingnya sikap positif dan percaya diri dalam perilaku investor. Susanti et al. (2023) juga menegaskan peran penting sikap keuangan dalam pengambilan keputusan investasi yang efektif. Sikap keuangan juga mempengaruhi perilaku keuangan, yang secara tidak langsung memengaruhi keputusan investasi (Fauziah & Kusumawardani, 2024; Putri & Ridwan, 2024).

Untuk memperkuat fenomena masalah antara *financial attitude* terhadap keputusan investasi, berikut ini merupakan hasil pra survei yang dilakukan kepada Mahasiswa Universitas Indonesia Membangun.

Saya membuat target tabungan setiap bulan



Gambar 4 Hasil Kuisisioner Pra survei Pada Mahasiswa Universitas Indonesia Membangun Terkait *Financial Attitude*

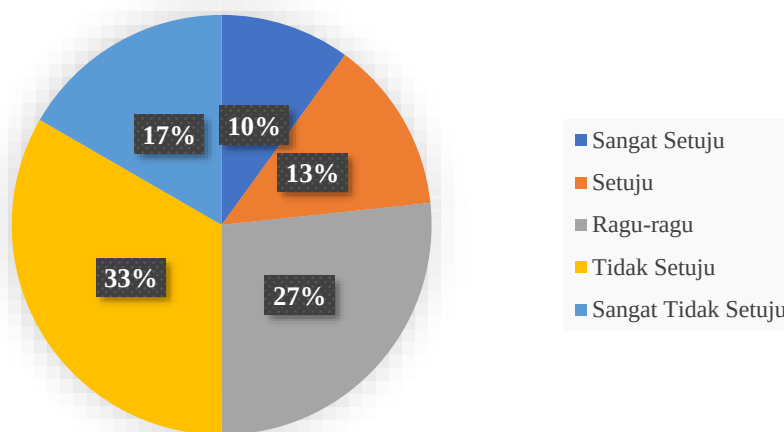
Hasil pra survei di Universitas Indonesia Membangun menunjukkan bahwa hanya 7% responden sangat setuju dan 10% setuju membuat target tabungan bulanan, sementara 50% tidak setuju. Mayoritas mahasiswa belum memiliki kebiasaan menabung yang kuat, mencerminkan sikap keuangan yang lemah dan cenderung mengikuti tren investasi tanpa perencanaan matang, dipengaruhi oleh FOMO. Rendahnya kesadaran menabung membuat mereka rentan mengambil keputusan investasi impulsif dan berisiko.

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Menurut Gitayuda (2023:27), *financial knowledge* adalah kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep keuangan dan memiliki keyakinan dalam mengelola keuangannya, yang pada gilirannya menghasilkan keputusan yang berkualitas. Penelitian

terbaru, seperti dari Assyarofi et al. (2024), Chowdhury et al. (2024), dan lainnya, menunjukkan korelasi positif antara pengetahuan keuangan dan keputusan investasi yang lebih bijaksana. Ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan yang baik mendukung perilaku keuangan yang sehat dan strategi investasi yang efektif. Untuk memperkuat fenomena masalah antara *financial Knowledge* terhadap keputusan investasi, berikut ini merupakan hasil pra survei yang dilakukan kepada Mahasiswa Universitas Indonesia Membangun.

Hasil pra survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Indonesia Membangun masih kurang memahami dasar manajemen keuangan. Hanya 10% yang sangat setuju dan 13% yang setuju memiliki pengetahuan tersebut, sementara 33% tidak setuju. Kurangnya pemahaman ini bisa menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat, serta meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Hal ini juga mungkin berkaitan dengan rendahnya *financial self-efficacy* di kalangan mahasiswa.

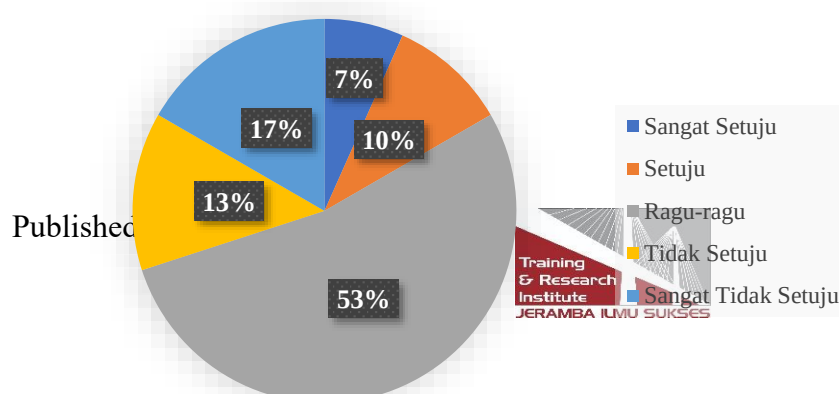
Saya mengetahui dasar pengetahuan manajemen keuangan



Gambar 3 Hasil Kuisioner Pra survei Pada Mahasiswa Universitas Indonesia Membangun Terkait *Financial Knowledge*

Menurut Bandura dalam Busro (2018:109), *financial self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu. Untuk mendalami hubungan antara *financial self-efficacy* dan keputusan investasi, berikut adalah hasil pra survei di kalangan mahasiswa Universitas Indonesia Membangun.

Saya merasa yakin dapat mengelola keuangan pribadi saya dengan baik



Gambar 4 Hasil Kuisisioner Pra survei Pada Mahasiswa Universitas Indonesia Membangun
Terkait *Financial Self-efficacy*

Hasil pra survei di Universitas Indonesia Membangun menunjukkan bahwa hanya 7% responden sangat setuju dan 10% setuju merasa yakin dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik, sementara 53% ragu-ragu. Mayoritas mahasiswa menunjukkan keraguan tinggi terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, mencerminkan rendahnya *financial self-efficacy*. Keraguan ini dapat menghambat penerapan strategi keuangan yang efektif dan kemampuan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Beberapa penelitian, seperti Hassan et al. (2023) dan Hidayat et al. (2023), menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memengaruhi keputusan investasi. Pertiwi et al. (2024) menambahkan bahwa *financial self-efficacy* berdampak pada manajemen keuangan pribadi yang berpengaruh pada keputusan investasi, namun Fauziah & Kusumawardani (2024) menemukan bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Keputusan Investasi

Menurut Baihaqqy (2021:28), keputusan investasi adalah langkah yang diambil oleh investor, didorong oleh tujuan ekonomi, untuk mengalokasikan sebagian dana mereka dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Sedangkan Fahmi (2015:114) menyatakan bahwa keputusan investasi adalah keputusan manajemen dalam mengalokasikan dana perusahaan ke dalam aset-aset yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi meliputi penilaian terhadap proyek atau aset yang akan dibeli, serta analisis potensi pengembalian investasi.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan keputusan investasi merupakan tindakan alokasi dana atau modal, baik jangka panjang maupun pendek, ke dalam berbagai bentuk aset atau instrumen keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan.

2.2. Financial Attitude

Menurut Suriani, (2022:100), *financial attitude* merujuk pada sikap individu terkait aspek keuangan, termasuk pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan pribadi, serta keputusan yang diambil mengenai investasi.

Ajzen & Cote (2015:20) menekankan bahwa *financial attitude* adalah sikap terhadap perilaku keuangan tertentu, termasuk bagaimana seseorang mengevaluasi aktivitas finansial seperti menabung, berinvestasi, atau menggunakan utang. Sikap ini berperan penting dalam niat seseorang untuk mengambil tindakan keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* sebagai sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi, yang mencakup pengelolaan, perencanaan, penganggaran, serta pengambilan keputusan terkait investasi.

2.3. *Financial Knowledge*

Menurut Gitayuda, (2023:27), *financial knowledge* adalah kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep keuangan dan memiliki keyakinan dalam mengelola keuangannya, yang pada gilirannya menghasilkan keputusan yang berkualitas.

Sedangkan Lusardi & Mitchell, (2014:12) menjelaskan bahwa *financial knowledge* adalah pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan seperti bunga majemuk, inflasi, diversifikasi, serta keterampilan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *Financial Knowledge* atau Gaya hidup merupakan pola perilaku seseorang yang mencerminkan sikap, pilihan produk, cara penggunaan, dan interaksi dengan lingkungan, serta diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini.

2.4. *Financial Self-Efficacy*

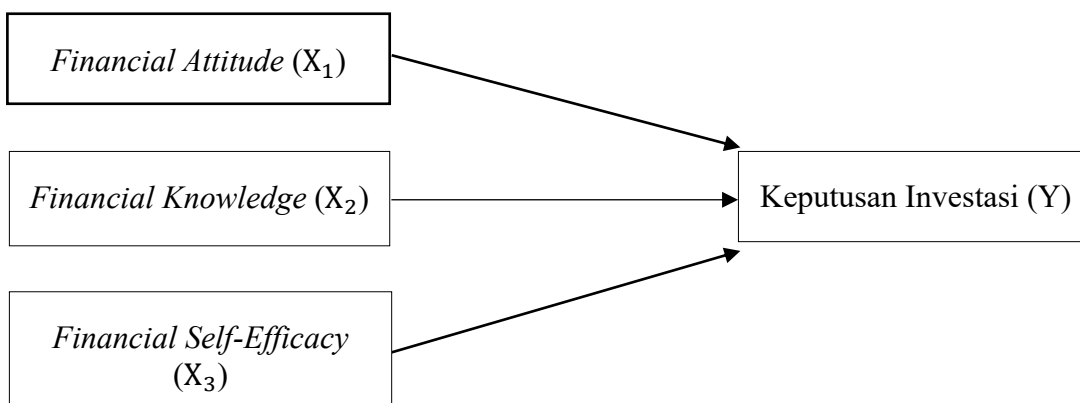
Menurut Bandura dalam Busro (2018:109), *financial self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu.

Sedangkan Farrell et al. (2016) menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* adalah keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengambil kendali atas keputusan keuangannya dan menangani situasi keuangan yang menantang. Semakin tinggi *self-efficacy* finansial seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk berperilaku proaktif dalam manajemen keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *financial Self-Efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu.

2.5. *Model Penelitian*

Berikut adalah model penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 7 Model penelitian

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

2.6. *Penelitian Terdahulu*

Berikut adalah penelitian terdahulu sebagai referensi yang mendukung penelitian ini:

Published by:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis,	Judul Artikel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	(Assyarofia et al., 2024)	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Financial Attitude</i> terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta	• <i>Financial attitude</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi • <i>Financial knowledge</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi	1. Variabel 2. Tempat 3. Waktu
2	(Yuliani et al., 2023)	Determinan keputusan investasi dengan moderasi <i>financial attitude</i> pada IAI Muda Jawa Timur	• <i>Financial attitude</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi • <i>Financial knowledge</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi	1. Variabel 2. Tempat 3. Waktu
3	(Yulistiyan et al., 2023)	Analisis Faktor <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Behavior</i> , <i>Overconfidence</i> , dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi	• <i>Financial knowledge</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi	1. Variabel 2. Tempat 3. Waktu
4	(Anah et al., 2023)	Literasi Investasi dan <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap Keputusan Investasi Kelompok Studi Pasar Modal Se Kabupaten Jombang	• <i>Financial Self Efficacy</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi	1. Variabel 2. Tempat 3. Waktu
5	(Magdalena et al., 2023)	Peran <i>Financial Self-Efficacy</i> Pada Kualitas Pembelajaran Akuntansi Dan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi	• <i>Financial Self Efficacy</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi	1. Variabel 2. Tempat 3. Waktu

Sumber: Google Scholar

2.7. Hipotesis

Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini:

1. *Financial attitude* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Published by:

2. *Financial knowledge* berpengaruh terhadap keputusan investasi.
3. *Financial self-efficacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi.
4. *Financial attitude*, *financial knowledge*, dan *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei berdasarkan filosofi positivisme, untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Metode kuantitatif menurut Creswell & Creswell (2018:148) mengumpulkan data berupa angka dan menggunakan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis, biasanya dilakukan melalui survei atau kuesioner terstruktur. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik. Tujuan utama penelitian ini adalah menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu keputusan investasi (Y), *financial attitude* (X_1), *financial knowledge* (X_2), dan *financial self-efficacy* (X_3).

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keputusan Investasi (Y)	Menurut Baihaqqy (2021:28), keputusan investasi adalah langkah yang diambil oleh investor, didorong oleh tujuan ekonomi, untuk mengalokasikan sebagian dana mereka dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.	1) Imbal Hasil 2) Risiko 3) Faktor Waktu	Ordinal
<i>Financial Attitude</i> (X_1)	Menurut Suriani, (2022:100), <i>financial attitude</i> merujuk pada sikap individu terkait aspek keuangan, termasuk pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan pribadi, serta keputusan yang diambil mengenai investasi.	1) Obsesi 2) Kekuatan 3) Usaha 4) Ketidakmampuan 5) Retensi 6) Keamanan	Ordinal
<i>Financial Knowledge</i> (X_2)	Menurut Gitayuda, (2023:27), <i>financial knowledge</i> adalah kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep keuangan dan memiliki	1) Keuangan pribadi dasar 2) Manajemen keuangan 3) Manajemen kredit dan utang	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	keyakinan dalam mengelola keuangannya, yang pada gilirannya menghasilkan keputusan yang berkualitas.	4) Menabung 5) Investasi 6) Manajemen risiko	
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X_3)	Menurut Bandura dalam Busro (2018:109), <i>financial self-efficacy</i> adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu.	1) Level (<i>Magnitude</i>) 2) Generalisasi (<i>Generality</i>) 3) Kekuatan (<i>Strength</i>)	Ordinal

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini terdiri dari 2.446 mahasiswa Universitas Indonesia Membangun, dengan sampel yang diambil sebanyak 96 orang didasarkan pada metode *non-probability sampling*, dengan menggunakan pendekatan *purpose sampling*. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan kuesioner, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dari responden terkait variabel-variabel penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dan terukur, serta memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif penelitian ini menggunakan tabulasi data untuk mengorganisir variabel keputusan investasi (Y), *financial attitude* (X_1), *financial knowledge* (X_2), dan *financial self-efficacy* (X_3). Data dari kuesioner dikelompokkan dan disajikan dalam tabel yang memuat frekuensi, persentase, dan skor setiap variabel. Ini membantu peneliti memahami pola awal hubungan antara variabel-variabel tersebut dan keputusan investasi (Y), memberikan gambaran umum mengenai sikap, pengetahuan, dan keyakinan diri responden dalam pengelolaan keuangan.

3.4.2. Analisis verifikatif

Analisis verifikatif bertujuan menguji hipotesis dan menentukan hubungan antar variabel, seperti keputusan investasi (Y), *financial attitude* (X_1), *financial knowledge* (X_2), dan *financial self-efficacy* (X_3). Data dianalisis dengan teknik statistik, seperti analisis regresi berganda, untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini memverifikasi apakah ada hubungan signifikan antar variabel dan memungkinkan generalisasi hasil dari sampel ke populasi yang lebih luas, memberikan bukti untuk mendukung atau menolak hipotesis. Model penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Keputusan Investasi

Published by:

- α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = *Financial Attitude*
 X_2 = *Financial Knowledge*
 X_3 = *Financial Self-Efficacy*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai respons responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi *financial attitude* (sikap keuangan), *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial self-efficacy* (keyakinan diri dalam keuangan), dan keputusan investasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keputusan investasi mahasiswa Universitas Indonesia Membangun berada pada skor 1.203, yang dikategorikan sebagai tinggi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan kecenderungan positif dalam membuat keputusan terkait investasi.

Selanjutnya, *financial attitude* memperoleh skor 2.386, yang juga tergolong tinggi. Sikap keuangan yang positif ini mencerminkan bagaimana mahasiswa mengelola dan memahami keuangan pribadi mereka, serta keyakinan mereka terhadap pengelolaan keuangan yang sehat. *Financial knowledge* mahasiswa mencatat skor tertinggi di antara variabel lainnya, yaitu 2.406 (tinggi), yang mengindikasikan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep keuangan. Hal ini penting dalam mendukung kemampuan mereka untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.

Terakhir, *financial self-efficacy* atau keyakinan diri dalam mengelola keuangan tercatat dengan skor 992, yang juga berada dalam kategori tinggi. Skor ini mencerminkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan finansial mereka.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa mahasiswa Universitas Indonesia Membangun memiliki sikap, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang baik dalam hal keuangan, yang berkontribusi pada kemampuan mereka dalam membuat keputusan investasi yang efektif.

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen, guna memahami pengaruh simultan dan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

4.3. Analisis Verifikatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.843	3.534		8.245	.002
Financial Attitude	.761	.223	.720	5.643	.001
Financial Knowledge	.774	.231	.755	6.325	.000

Published by:

Financial Self-Efficacy	.687	.183	.664	4.875	.004
-------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 8.843 + 0.761 X_1 + 0.774 X_2 + 0.687 X_3$$

Berikut ini adalah interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas:

1. Berdasarkan persamaan tersebut, konstanta (a) bernilai 8.843, yang berarti jika variabel *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *financial self-efficacy* bernilai 0, keputusan investasi berada pada angka 8.843.
2. Koefisien regresi untuk variabel *financial attitude* (β_1) sebesar 0,761 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *financial attitude* akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,761. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit pada *financial attitude* akan menurunkan keputusan investasi sebesar 0,761.
3. Koefisien regresi untuk variabel *financial knowledge* (β_2) sebesar 0,774 menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *financial knowledge* akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,774. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit pada *financial knowledge* akan menurunkan keputusan investasi sebesar 0,774.
4. Koefisien regresi untuk variabel *financial self-efficacy* (β_3) sebesar 0,687 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *financial self-efficacy* akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,687. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit pada *financial self-efficacy* akan menurunkan keputusan investasi sebesar 0,687.

4.3.1. Uji Parsial (t)

Berdasarkan Tabel 3, nilai t hitung untuk variabel *financial attitude* adalah 5.643, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,661 pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai t hitung untuk variabel *financial knowledge* adalah 6.325, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,661 pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selanjutnya, nilai t hitung untuk variabel *financial self-efficacy* sebesar 4.875, melebihi t tabel sebesar 1,661 pada taraf signifikansi 0,05, dengan nilai signifikansi 0,004. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Uji Simultan (F)

Tabel 4 Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1421.362	3	736.150	85.455	.000 ^b
Residual	475.682	92	7.623		
Total	1897.044	95			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Published by:

b. Predictors: (Constant), Financial Self-Efficacy, Financial Knowledge, Financial Attitude

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan analisis pada Tabel 4, nilai F hitung sebesar 85.455 lebih tinggi dari F tabel sebesar 2.704, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H0 ditolak. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *financial self-efficacy* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

4.4. Analisis Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 5 Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.664	2.743

a. Predictors: (Constant), Financial Self-Efficacy, Financial Knowledge, Financial Attitude

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 5, nilai R Square tercatat sebesar 0.674 atau 67,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *financial self-efficacy* secara bersama-sama menjelaskan 67,4% dari varians keputusan investasi. Sisa varians sebesar 32,6% (100% - 67,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

4.5. Pembahasan

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan uji parsial, *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai t hitung 5.643, lebih besar dari t tabel sebesar 1.661 pada tingkat signifikansi 0.05, dengan nilai signifikansi 0.001. Ini berarti semakin baik sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangan, semakin besar kemungkinan mereka membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan terencana. Sikap positif terhadap keuangan mencerminkan kesadaran, pengelolaan yang hati-hati, serta pertimbangan risiko yang baik, yang pada akhirnya mendorong individu untuk berinvestasi secara lebih bijaksana. Hubungan ini juga menunjukkan bahwa perubahan dalam sikap finansial akan secara langsung berdampak pada cara seseorang memilih dan mengevaluasi peluang investasi, sehingga keputusan yang diambil lebih optimal. Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan Yuliani et al. (2023), yang menyebutkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Studi oleh Assyarofia et al. (2024) menegaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial attitude* terhadap keputusan investasi. Menurut Suriani, (2022:100), *financial attitude* merujuk pada sikap individu terkait aspek keuangan, termasuk pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan pribadi, serta keputusan yang diambil mengenai investasi.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Keputusan Investasi

Published by:

Berdasarkan uji parsial, *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai t hitung 6.325, lebih besar dari t tabel sebesar 1.661 pada tingkat signifikansi 0.05, dengan nilai signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman seseorang tentang konsep dan instrumen keuangan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dalam berinvestasi. Pengetahuan finansial yang baik memungkinkan individu untuk menganalisis risiko dan peluang, memahami berbagai produk investasi, serta membuat perencanaan keuangan yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pasar dan strategi investasi, individu cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan yang mendukung tujuan finansial mereka, sehingga meningkatkan potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan. Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan Yuliani et al. (2023), yang menyebutkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Studi oleh Yulistiyani et al. (2023) juga membawa hasil yang sama, terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial knowledge* terhadap keputusan investasi. Menurut Gitayuda, (2023:27), *financial knowledge* adalah kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep keuangan dan memiliki keyakinan dalam mengelola keuangannya, yang pada gilirannya menghasilkan keputusan yang berkualitas.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan uji parsial, *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai t hitung 4.875, melebihi t tabel sebesar 1.661 pada taraf signifikansi 0.05, dengan nilai signifikansi 0.004. Ini berarti bahwa keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan investasi yang baik akan mempengaruhi tindakan investasinya. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung merasa lebih percaya diri dalam menganalisis informasi keuangan, mengidentifikasi peluang investasi, dan mengambil risiko yang diperhitungkan. Keyakinan ini mendorong mereka untuk berinvestasi secara aktif dan proaktif dalam mencari informasi yang relevan, serta mempertimbangkan berbagai strategi investasi. Akibatnya, individu dengan *financial self-efficacy* yang tinggi lebih mungkin untuk mengambil keputusan investasi yang cerdas dan efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil finansial mereka. Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan Anah et al. (2023), yang menyebutkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Magdalena et al. (2023) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial self-efficacy* terhadap keputusan investasi. Menurut Bandura dalam Busro (2018:109), *financial self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu.

5. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari hasil analisis dan temuan dalam penelitian ini:

1. Mahasiswa Universitas Indonesia Membangun mencatat skor 1.203 untuk keputusan investasi, yang tergolong dalam kategori tinggi.
2. Sikap keuangan (*financial attitude*) mahasiswa Universitas Indonesia Membangun mencapai skor 2.386, yang juga termasuk dalam kategori tinggi.
3. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) mahasiswa Universitas Indonesia Membangun memperoleh skor 2.406, yang menunjukkan kategori tinggi.

4. Keyakinan diri dalam keuangan (*financial self-efficacy*) mahasiswa Universitas Indonesia Membangun mendapatkan skor 992, yang juga dikategorikan tinggi.
5. *Financial attitude* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai t hitung 5.643, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,661 pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai signifikansi 0,001.
6. *Financial knowledge* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai t hitung 6.325, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,661 pada tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai signifikansi 0,000.
7. *Financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai t hitung 4.875, melebihi t tabel sebesar 1,661 pada taraf signifikansi 0,05, dengan nilai signifikansi 0,004.
8. *Financial attitude*, *financial knowledge*, dan *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai F hitung sebesar 85.455 lebih tinggi dari F tabel sebesar 2.704, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *financial self-efficacy* dengan keputusan investasi.

Referensi:

- Ajzen, I., & Cote, N. G. (2015). *Attitudes and the Prediction of Behavior*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Anah, L., Laili, C. N., & Ningsih, L. S. R. (2023). Literasi Investasi dan Financial Self Efficacy terhadap Keputusan Investasi Kelompok Studi Pasar Modal Se Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 5(2), 67–81.
- Assyarofia, M. R., Muntafiah, Rahmawati, E., Nisad, U., & Wijayanto, S. A. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. *Journal of Economics and Business Research*, 3(1), 1322–1333.
- Baihaqqy, M. R. I. (2021). *Manajemen Keuangan: Keputusan Investasi Setiap Generasi* (1st ed.). Banyumas: CV. Amerta Media.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Pertama). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Chowdhury, N. T., Mahdzan, N. S., & Rahman, M. (2024). Beyond Intuition: The Role of Financial Knowledge in Navigating Investments in Emerging Markets. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(4), 267–281.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). Financial Literacy, Financial Competence, and Financial Wellbeing. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–86.
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku

- Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1106–1115.
- Gitayuda, M. B. S. (2023). *Manajemen Keuangan Perspektif Financial Manajemen Behavior pada Mahasiswa*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hassan, N. C., Rahman, A. A., Hamid, S. N. A., & Amin, S. I. M. (2023). The Influence Of Fintech Self-Efficacy And Attitude On Investment Decisions Of Muslim Investors In Malaysia. *I-IECONS e-Proceedings*, 232–255.
- Hidayat, F., Siregar, S. R., & Nugroho, A. W. (2023). Efek Financial Management Behavior, Self Efficacy, Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z (Effects of Financial Management Behavior, Self-Efficacy, Herding on Generation Z Investment Decisions). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(1).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *Financial Literacy and Education: A Handbook of International Research*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Magdalena, F. C. S., Amelinda, R., Anwar, R. M., & Oktavini, E. (2023). Peran Financial Self-Efficacy Pada Kualitas Pembelajaran Akuntansi dan Keuangan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi*, 28(3), 367. – 386.
- Maheshwari, H., Samantaray, A. K., Panigrahi, R. R., & Jena, L. K. (2024). Financial Literacy in Predicting Investment Decisions: Do Attitude and Overconfidence Influence? *International Journal of Social Economics*.
- Pertiwi, R. B. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1116–1126.
- Putri, A. S., & Ridwan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Usaha Mikro Di Kecamatan Bandung Kulon. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1861–1871.
- Suriani, S. (2022). *Financial Behavior*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Susanti, T., Arisyahidin, A., & Mutiara, N. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Financial Attitude, And Demographic Factors On Investment Decisions (Case Study: Female Employees Of Iik Strada Indonesia Kediri). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(3), 697–715.
- Yuliani, I., Setiyowati, S. W., & Irianto, M. F. (2023). Determinan Keputusan Investasi dengan Moderasi Financial Attitude pada IAI Muda Jawa Timur. *Management and Business Review*, 7(1), 46–66.
- Yulistiyani, A., Rapini, T., & Setiawan, F. (2023). Analisis Faktor Financial Knowledge, Financial Behavior, Overconfidence, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 41–56.



Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

